

BIMBINGAN ANAK SEKOLAH DAN PENDAMPINGAN KOMUNITAS PENGRAJIN TENUN ULOS DALAM PENINGKATAN DAYA SAING MELALUI MEDIA SOSIAL DI DESA SIRAJA HUTAGALUNG

Sanggam Pardede¹, Stevani Simamora², Sarina Arta Lena Sihombing³, Ester Rejeki Simanullang⁴, Erika Tama Sihombing⁵

¹ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; udur.ernita@uhn.ac.id

² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia;

stevani.simamora@student.uhn.ac.id

³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen Indonesia;

sarinaartalena.sihombing@student.uhn.ac.id

⁴ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen, Indonesia;

esterrejeki.simanullang@student.uhn.ac.id

⁵ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen, Indonesia;

erikatama.sihombing@student.uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-04-10

Revised 2025-04-20

Accepted 2025-04-22

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai bukti nyata Pelaksanaan Bimbingan Anak Sekolah Dan Pendampingan Komunitas Pengrajin Tenun Ulos Dalam Peningkatan Daya Saing Melalui Media Sosial Di Desa Siraja Hutagalung. Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Si Raja Hutagalung melalui peningkatan literasi digital anak-anak sekolah dan pengrajin tenun ulos memiliki dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil membuka akses ke teknologi yang lebih baik, memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan, serta membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi digital. Dalam hal pendidikan, program ini telah berhasil meningkatkan literasi digital anak-anak di Desa Si Raja Hutagalung. Melalui bimbingan dan pelatihan yang diberikan, anak-anak mulai lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan dan informasi. Ini menunjukkan bahwa dengan memberikan akses yang tepat dan pelatihan yang sesuai, anak-anak dapat mengoptimalkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka. Kedua, dalam hal pemberdayaan pengrajin tenun ulos, program ini telah membuka peluang pasar yang lebih luas bagi mereka. Pemanfaatan media sosial dan digital marketing telah memberikan pengrajin kesempatan untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, bahkan secara internasional. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan, para pengrajin kini lebih siap untuk bersaing di pasar digital.

Keywords: Bimbingan, Anak Sekolah, Tenun Ulos. Media Sosial

ABSTRACT

This study was conducted as real evidence of the Implementation of School Children's Guidance and Mentoring of the Ulos Weaving Craftsman Community in Increasing Competitiveness Through Social Media in Siraja Hutagalung Village. Based on the results of the implementation of this program, it can be concluded that the empowerment of the Si Raja Hutagalung Village community through increasing the digital literacy of school children and ulos weaving craftsmen has a significant positive impact. This program has succeeded in opening access to better technology, utilizing social media as a means to increase the competitiveness of craft products, and forming a more open mindset towards the development of digital technology. In terms of education, this program has succeeded in increasing the digital literacy of children in Si Raja Hutagalung Village. Through the guidance and training provided, children have become more confident in using technology for educational and information purposes. This shows that by providing the right access and appropriate training, children can optimize technology to support their learning. Second, in terms of empowering ulos weaving craftsmen, this program has opened up wider market opportunities for them. The use of social media and digital marketing has provided opportunities for craftsmen to introduce their products to a wider market, even internationally. With the training and mentoring provided, craftsmen are now better prepared to compete in the digital market.

Keywords: Guidance; School Children; Ulos Weaving; Social Media

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author :

Sanggam Pardede

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; udur.ernita@uhn.ac.id

1. PENDAHULUAN

Desa Si Raja Hutagalung, yang kaya akan budaya dan tradisi, memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama di dua sektor utama: pendidikan anak-anak sekolah dan industri kerajinan tenun ulos. Meskipun masyarakatnya memiliki keterampilan dan potensi intelektual yang menjanjikan, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saing, baik dalam bidang pendidikan maupun produksi kerajinan (Hakim & Abidin, 2024).

Dalam dunia pendidikan, anak-anak di desa ini masih terbatas dalam akses terhadap informasi dan teknologi yang dapat membantu mereka memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan. Sementara itu, para pengrajin tenun ulos, yang telah mewarisi keahlian turun-temurun, juga mengalami kesulitan dalam bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Sukaris, Rahim, Ernawati, Ardiansyah, & Pradini, 2023). Meskipun kualitas kain ulos mereka tidak diragukan lagi, keterbatasan dalam

memanfaatkan teknologi informasi, terutama media sosial, menjadi hambatan dalam memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas (Mahmudah, Nisa, & Masruroh, 2024).

Melihat tantangan ini, program pengabdian kepada masyarakat hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Program ini akan membimbing anak-anak sekolah dalam penggunaan teknologi informasi yang tepat guna, sekaligus mendampingi para pengrajin tenun ulos dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif (Dwidara Fahresi, 2022). Dengan meningkatkan literasi digital generasi muda serta membuka peluang pasar baru bagi produk tenun ulos, diharapkan daya saing masyarakat Desa Si Raja Hutagalung dapat meningkat, baik di tingkat lokal maupun nasional (Dina, Abidin, Permata, & Aguss, 2022).

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, inisiatif ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi dan inovasi, desa ini bisa melangkah menuju kemandirian ekonomi dan sosial yang lebih baik, tanpa meninggalkan akar budaya yang menjadi identitas mereka (Apriyanti & Aprianti, 2023).

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Anak Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pendidikan anak memainkan peran kunci dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Di era digital saat ini, teknologi informasi (TI) bukan lagi sekadar alat tambahan, melainkan kebutuhan esensial dalam dunia pendidikan (Liao, Chen, & Shih, 2019). Dengan memanfaatkan TI secara optimal, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan, mengakses informasi tanpa batas, dan lebih siap menghadapi tuntutan masa depan (Darmawan & PurnamaAsri, 2019). Salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak di era digital adalah literasi digital. Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga keterampilan kritis dalam memilah dan mengevaluasi informasi yang mereka temui di dunia maya (Ayuni & Watini, 2022). Oleh karena itu, pendampingan yang efektif dalam memanfaatkan teknologi menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan pedesaan.

Industri Kerajinan Tenun Ulos: Potensi dan Tantangan

Tenun ulos adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang sarat akan nilai estetika dan makna dalam kehidupan masyarakat Batak. Lebih dari sekadar kain tradisional, ulos memiliki peran penting sebagai simbol sosial, religius, dan identitas budaya (SALSABILA & Subandji, 2024). Di balik keindahannya, kerajinan tenun ulos menyimpan potensi besar sebagai produk ekonomi kreatif yang dapat berkembang pesat. Namun, pengrajin di daerah seperti Desa Si Raja Hutagalung masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses pasar dan minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran (Nadya & Harfiani, 2023).

Salah satu kendala utama yang dihadapi para pengrajin adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mempromosikan produk mereka. Tanpa strategi pemasaran yang efektif, daya saing tenun ulos di pasar lokal maupun global menjadi terbatas (Haryadi & Al Kansaa, 2021). Oleh karena itu, pendampingan dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai alat pemasaran dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas dan nilai jual produk tenun ulos, membuka peluang yang lebih luas bagi para pengrajin untuk berkembang (Irwan Jayadi et al., 2022).

Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk Kreatif

Di era digital, media sosial telah menjadi alat pemasaran yang sangat efektif, terutama bagi produk kreatif seperti tenun ulos. Platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok membuka peluang bagi para pengrajin untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional. Dengan memanfaatkan media sosial, pengrajin dapat memperkenalkan produk mereka, berinteraksi langsung dengan konsumen, serta membangun identitas merek yang kuat (Kurniawati, 2023). Penelitian Cahyani (Ridhani, 2022) mengungkapkan bahwa pelatihan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan penjualan produk hingga 30% dalam enam bulan. Lebih dari sekadar alat promosi, media sosial juga memungkinkan pengrajin untuk mengoptimalkan fitur seperti iklan berbayar dan e-commerce, sehingga produk mereka dapat lebih dikenal dan diminati oleh berbagai kalangan. Dengan strategi pemasaran digital yang tepat, industri kerajinan tradisional seperti tenun ulos dapat terus berkembang dan bersaing di pasar global.

Pendampingan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan merupakan proses yang melibatkan bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam menghadapi tantangan serta mengembangkan potensi mereka. Pendekatan berbasis partisipatif memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi melalui pemanfaatan teknologi (Amalia & Rosdiana, 2023).

Dalam program pengabdian ini, pendampingan dilakukan dengan metode berbasis komunitas, yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan pengrajin dalam memanfaatkan media sosial dan strategi pemasaran digital. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, pengrajin tenun ulos dapat lebih kompetitif di pasar, memperluas jangkauan pemasaran mereka, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga serta komunitas mereka.

Penelitian Terkait dan Implementasi Program

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi dapat membawa perubahan nyata dalam meningkatkan kualitas hidup. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Fitriani (Jumrodah et al., 2024) menunjukkan bahwa pengrajin yang mendapatkan pelatihan media sosial mampu meningkatkan hasil produksi serta memperluas jangkauan pasar mereka. Pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara efektif. Dengan bimbingan yang konsisten, pengrajin tidak hanya mampu menguasai teknik pemasaran digital, tetapi juga merasakan dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi keluarga mereka. Implementasi program yang terarah dan berbasis kebutuhan komunitas akan semakin memperkuat daya saing pengrajin dalam industri kreatif.

2. METHOD

Metode Pelaksanaan

Untuk mewujudkan tujuan program Bimbingan Anak Sekolah dan Pendampingan Komunitas Pengrajin Tenun Ulos dalam Peningkatan Daya Saing melalui Media Sosial di Desa Siraja Hutagalung, metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui empat tahap utama berikut:

1. Observasi dan Analisis Kebutuhan

Langkah pertama adalah memahami kondisi nyata di lapangan melalui survei awal. Kami akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi anak-anak dalam proses belajar serta hambatan komunitas pengrajin tenun ulos dalam memasarkan produk mereka (Kartika et al., 2023).

- a. Menganalisis tingkat literasi digital para pengrajin untuk mengetahui sejauh mana mereka telah memanfaatkan teknologi dalam bisnis.
 - b. Menggali potensi dan peluang agar produk tenun ulos bisa lebih kompetitif di pasar digital.
2. Bimbingan dan Pendampingan Anak Sekolah
- Agar anak-anak di Desa Siraja Hutagalung semakin percaya diri dan berprestasi, kami akan:
- a. Menyelenggarakan sesi bimbingan belajar yang membantu mereka memahami mata pelajaran dengan lebih baik.
 - b. Memberikan motivasi dan keterampilan tambahan, termasuk dasar-dasar literasi digital.
 - c. Mengadakan kegiatan edukatif berbasis budaya lokal, sehingga mereka bisa lebih menghargai dan bangga terhadap warisan tenun ulos.
3. Pelatihan dan Pendampingan Pengrajin Tenun Ulos
- Untuk meningkatkan daya saing para pengrajin di era digital, program ini akan menghadirkan:
1. Workshop tentang pemasaran digital, teknik fotografi produk, serta strategi storytelling untuk menarik perhatian pelanggan.
 2. Pelatihan penggunaan berbagai platform media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, dan marketplace) agar mereka dapat lebih efektif dalam promosi dan penjualan.
 3. Pendampingan dalam pengembangan branding dan desain kemasan agar produk tenun ulos lebih menarik dan sesuai tren pasar.
 4. Mendorong kerja sama antar-pengrajin dalam membangun komunitas digital yang kuat dan saling mendukung.
4. Implementasi dan Evaluasi Program
- Agar program ini benar-benar berdampak, kami akan:
- a. Memantau perkembangan anak-anak dalam bimbingan belajar serta melihat pengaruhnya terhadap prestasi akademik mereka.
 - b. Mengukur keberhasilan pelatihan media sosial dengan melihat peningkatan interaksi dan penjualan produk secara online.
 - c. Mengadakan sesi refleksi dan diskusi bersama untuk mendapatkan umpan balik serta menyusun strategi agar program ini berkelanjutan.
- Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, kami berharap program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam meningkatkan daya saing komunitas pengrajin tenun ulos di Desa Siraja Hutagalung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program bimbingan anak sekolah dan pendampingan komunitas pengrajin tenun ulos di Desa Si Raja Hutagalung telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting yang dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi program ini, baik dalam hal perkembangan anak-anak di bidang pendidikan maupun dalam hal pemberdayaan ekonomi komunitas pengrajin tenun ulos. Melalui program ini, kami berusaha untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai salah satu alat untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan daya saing produk kerajinan tradisional (Triani & Nurul, 2019).



Gambar 1. Pengantaran Mahasiswa Ppl

Bimbingan Anak Sekolah

Pendidikan anak-anak di Desa Si Raja Hutagalung menjadi salah satu fokus utama dalam program ini. Salah satu tantangan yang ditemui sejak awal adalah terbatasnya akses anak-anak terhadap sumber daya pendidikan yang mendukung, seperti buku-buku referensi, akses internet, dan perangkat digital yang memadai. Selain itu, banyak anak yang merasa kurang termotivasi dalam belajar karena keterbatasan fasilitas di sekolah dan kurangnya akses ke media pembelajaran yang lebih variatif. Untuk itu, melalui bimbingan yang diselenggarakan, kami fokus pada dua aspek penting. Pertama, peningkatan literasi digital anak-anak, di mana mereka diajarkan cara memanfaatkan internet untuk mencari informasi, mengakses materi pembelajaran, dan menggunakan aplikasi pendidikan yang dapat membantu mereka belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif (Lubis et al., 2022). Literasi digital ini sangat penting agar anak-anak dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin mengarah pada dunia digital. Kedua, kami juga memberikan motivasi melalui kegiatan edukatif berbasis budaya lokal, khususnya tentang tenun ulos yang merupakan bagian dari warisan budaya mereka. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang memadukan pendidikan dan kebudayaan lokal, kami berharap mereka tidak hanya belajar materi pelajaran sekolah tetapi juga memahami pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi mereka (Aqida, 2017). Dalam hal ini, anak-anak diajarkan untuk menghargai hasil karya budaya mereka sendiri, sehingga mereka dapat bangga dengan warisan leluhur mereka sekaligus mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam dunia pendidikan. Melalui program ini, kami juga melihat peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan di kalangan anak-anak. Mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terlebih ketika kegiatan bimbingan menggabungkan aspek pembelajaran konvensional dan teknologi.



Gambar 2. Mengajar anak-anak sekolah

Pendampingan Pengrajin Tenun Ulos

Di sisi lain, pendampingan yang diberikan kepada para pengrajin tenun ulos juga menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Sebelum program ini, banyak pengrajin yang mengandalkan metode pemasaran konvensional dan terbatas pada pasar lokal. Hal ini menjadi kendala dalam memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Pengrajin merasa kesulitan untuk bersaing, meskipun produk tenun ulos mereka memiliki kualitas yang sangat baik. Dalam program pendampingan ini, kami mengajarkan kepada para pengrajin bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memperkenalkan dan memasarkan produk mereka (Nurdyansyah, 2018). Platform seperti Facebook, Shopee dan TikTok diperkenalkan sebagai sarana untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional. Para pengrajin diajarkan tentang teknik fotografi produk, cara membuat konten yang menarik, dan strategi pemasaran yang efektif di dunia digital.



Gambar 3. Melihat proses pembuatan tenun

Selain itu, kami juga memberikan pelatihan tentang cara membuat desain kemasan yang menarik dan sesuai dengan tren pasar saat ini. Salah satu hal yang sangat penting dalam pemasaran produk kerajinan adalah kemasan yang menarik, yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk tetapi juga sebagai bagian dari identitas merek. Oleh karena itu, para pengrajin juga diajarkan bagaimana mengemas produk mereka dengan cara yang lebih kreatif dan sesuai dengan selera pasar. Salah satu hasil yang cukup menggembirakan adalah meningkatnya kemampuan para pengrajin dalam berinteraksi dengan konsumen melalui media sosial. Mereka mulai lebih aktif dalam memposting produk mereka, mengelola akun bisnis mereka, dan bahkan mulai menerima pesanan dari luar daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Peningkatan penjualan juga terlihat, meskipun masih perlu usaha yang lebih konsisten untuk terus mengoptimalkan media sosial dan platform digital lainnya (Addo & Antwi, 2024). Di samping itu, kami juga mendorong agar para pengrajin membangun komunitas digital yang saling mendukung. Kolaborasi antar-pengrajin dalam mengelola dan mempromosikan produk bersama sangat penting agar mereka bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan pemasaran digital. Kami berharap dengan adanya komunitas ini, mereka dapat saling membantu dan memperkuat satu sama lain untuk menghadapi tantangan pasar (Satrionugroho & Tomo, 2020).

Evaluasi Dampak Program

Program ini telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat, baik anak-anak sekolah maupun pengrajin tenun ulos. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama dan setelah program berlangsung, kami melihat adanya peningkatan dalam kemampuan anak-anak dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan, serta peningkatan penjualan produk kerajinan tenun ulos melalui platform media sosial. Mereka kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan sumber daya online untuk memperkaya pengetahuan mereka. Program ini juga membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap dunia digital, yang sangat relevan untuk kebutuhan masa depan (Susilawaty, 2022).

Untuk anak-anak, peningkatan literasi digital telah membuka cakrawala baru dalam proses belajar mereka. Mereka kini lebih mudah mengakses berbagai sumber belajar yang dapat membantu mereka di sekolah. Dalam hal ini, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Shoimah, 2019). Hal ini akan memberikan mereka keuntungan besar di masa depan, ketika teknologi akan semakin mendominasi dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan untuk pengrajin, mereka mulai merasakan keuntungan dari pelatihan pemasaran digital. Sebelumnya, pengrajin lebih mengandalkan metode pemasaran tradisional yang terbatas pada pasar lokal (Militello et al., 2021). Kini, mereka telah berhasil memperluas pasar mereka secara signifikan, bahkan hingga ke luar daerah, berkat pemanfaatan media sosial. Peningkatan penjualan produk, meskipun belum terlalu besar, menunjukkan adanya potensi besar untuk terus mengembangkan pemasaran mereka secara digital (Tarigan, Nasution, & Ginting, 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Si Raja Hutagalung melalui peningkatan literasi digital anak-anak sekolah dan pengrajin tenun ulos memiliki dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil membuka akses ke teknologi yang lebih baik, memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan, serta membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi digital. Dalam hal pendidikan, program ini telah berhasil meningkatkan literasi digital anak-anak di Desa Si Raja Hutagalung. Melalui bimbingan dan pelatihan yang diberikan, anak-anak mulai lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan dan informasi. Ini menunjukkan bahwa dengan memberikan akses yang tepat dan pelatihan yang sesuai, anak-anak dapat mengoptimalkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka. Kedua, dalam hal pemberdayaan pengrajin tenun ulos, program ini telah membuka peluang pasar yang lebih luas bagi mereka. Pemanfaatan media sosial dan digital marketing telah memberikan pengrajin kesempatan untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, bahkan secara internasional. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan, para pengrajin kini lebih siap untuk bersaing di pasar digital.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, kami menyarankan agar program ini dilanjutkan dengan memperluas cakupan pelatihan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital. Untuk pengrajin, kami merekomendasikan agar mereka terus membangun komunitas digital yang saling mendukung, serta terus memperbarui keterampilan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan pasar. Sedangkan untuk anak-anak, perlu adanya penguatan lebih lanjut dalam hal literasi digital dan peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis teknologi. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Si Raja Hutagalung. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial, baik dalam pendidikan anak-anak maupun dalam pengembangan ekonomi melalui kerajinan tenun ulos, kami berharap program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi masyarakat di masa depan..

DAFTAR PUSTAKA

Addo, K., & Antwi, E. O. (2024). The Impact Of Social Media Usage On Healthcare Delivery Among Nurses. *E-Health Telecommunication Systems And Networks*, 13(04), 67–86.

<https://doi.org/10.4236/Etsn.2024.134005>

- Amalia, D., & Rosdiana, A. (2023). Strategi Mendampingi Dan Menstimulasi Dalam Meningkatkan Membaca Anak Usia Dini Melalui Cergam (Cerita Bergambar). *Sarwahita*, 20, 172–181.
- Apriyanti, S., & Aprianti, E. (2023). Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 399–407.
- Aqida, A. N. (2017). *Pengaruh Pelatihan Siswa Pemantauan Jentik Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Ketrampilannya Di Sekolah Dasar Kecamatan Pamulang Tahun 2017*. Fkik Uin Jakarta. <https://doi.org/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37327>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Darmawan, E., & Purnamaasri, C. (2019). Pkm Bagi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pengolahan Keripik Pegagan Di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *Senadimas*.
- Dina, A., Abidin, Z., Permata, P., & Aguss, R. M. (2022). Basic English For Tourism Bagi Siswa/I Smk Pgri I Limau Tanggamus Lampung. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 3(1), 144–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/Jsstcs.V3i1.1936>
- Dwidara Fahresi, D. (2022). *Pengaruh Media Sosial Akun Instagram@ Ermansafar Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Bukittinggi Pada Pemilihan Walikota Bukittinggi 2020*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [Opgehaal Van Http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58404](http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58404)
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Vokasi Dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/Kharisma.V3i1.47>
- Haryadi, R., & Al Kansaa, H. N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/Attalim.V7i1.426>
- Irwan Jayadi, Ni Luh Tania Putri Wijaya, Helena Damayanti Insani, Andi Cahyuni Candrawati, Ines Kurnila Sari, Sukmawati, ... Nuriadi. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimibingan Belajar Dengan Metode Pembelajaran Aksi (Aktif, Kreatif, Santai Dan Inovatif) Di Desa Selengen. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(1), 58–63. <https://doi.org/10.29303/jpmpt.V5i1.1289>
- Jumrodah, J., Oktaviany, M., Amelia Safitri, D., Amalia, U., Yunita, Y., & Safitri, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Calistung Di Rumah Pintar Sebagai Upaya Pendidikan Anak-Anak Di Desa Walur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2442–2450. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.V5i2.3201>
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82.
- Kurniawati, D. (2023). *Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Pkk Polagan Galis Pamekasan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Liao, C.-W., Chen, C.-H., & Shih, S.-J. (2019). The Interactivity Of Video And Collaboration For Learning Achievement, Intrinsic Motivation, Cognitive Load, And Behavior Patterns In A Digital Game-Based Learning Environment. *Computers & Education*, 133, 43–55. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.013>
- Lubis, S. P. W., Muzanna, S. R., Yulinar, Y., Samsuar, S., Zaki, A., Fitriani, F., & Askia, D. (2022). Edukasi

- Dampak Penggunaan Gadget Bagi Anak-Anak Gampong Lambunot Kabupaten Aceh Besar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1540. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V6i3.10927>
- Mahmudah, W., Nisa, R., & Masruroh, L. (2024). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Dan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9038–9043. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V5i5.34629>
- Militello, M., Yang, R. A., Anderson, J. B., Szeto, M. D., Presley, C. L., & Laughter, M. R. (2021). Social Media And Ethical Challenges For The Dermatologist. *Current Dermatology Reports*, 10(4), 120–127. <https://doi.org/10.1007/S13671-021-00340-7>
- Nadya, N. N., & Harfiani, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Usia 5-8 Tahun Dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 853–864.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Opgehaal Van <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1611>
- Ridhani, A. R. (2022). Peranan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Bermain Upaya Peningkatan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Pada Anak Usia Dini. *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/Piuk.V0i0.6688>
- Salsabila, M., & Subandji, S. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler English Club Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di Tk Islam Makarima Kartasura. Uin Surakarta.
- Satrionugroho, B., & Tomo, S. (2020). Analisa Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/Ekl.V3i2.10690>
- Shoimah, S. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan. *J-Macc*, 2(2). Opgehaal Van <http://repository.unisda.ac.id/id/eprint/378>
- Sukaris, S., Rahim, A. R., Ernawati, E., Ardiansyah, T. Y., & Pradini, N. P. L. (2023). Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak-Anak Desa Kedungrukem. *Dedikasimu: Journal Of Community Service*, 5(2), 137–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/Dedikasimu.V5i2.5675>
- Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Of Business Administration (Jba)*, 2(1), 1–15.
- Tarigan, Z. A. V., Nasution, A. N., & Ginting, C. N. (2024). An Integrated Marketing Communication Strategy To Increase A Number Of Inpatient Visits At Efarina Etaham Hospital Berastagi. *Jurnal Info Sains: Informatika Dan Sains*, 14(01), 795–810. Opgehaal Van <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/infosains/article/view/4133>
- Triani, R., & Nurul, F. (2019). Pengembangan Entrepreneurship Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Akrilik. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 156. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V0i0.1199>